BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Obat merupakan semua zat baik kimiawi, hewani, maupun nabati yang dalam dosis layak dapat menyembuhkan, meringankan atau mencegah penyakit serta gejalanya. Meskipun obat dapat menyembuhkan tetapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan. Obat tidak dapat digunakan sembarangan tanpa indikasi penyakit yang jelas. Beberapa hal yang harus di perhatikan dalam penggunaan obat yaitu indikasi, dosis, cara penggunaan, serta efek samping (Tjay dan Kirana, 2010).

Antibiotika adalah senyawa alami yang dihasilkan oleh jamur atau mikroorganisme lain yang dapat membunuh bakteri penyebab penyakit pada manusia ataupun hewan. Penggunaan antibiotik yang relatif tinggi dapat menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik (Kemenkes, 2015).

Antibiotika yang didapat di warung atau kios eceran umumnya tidak mendapatkan informasi penggunaan obat (PIO). Walaupun ada, informasi yang disampaikan sangat minim dan tidak jarang informasi yang disampaikan kurang tepat karena tingkat pengetahuan yang kurang, sehingga antibiotik yang digunakan oleh masyarakat menjadi tidak rasional.

Di Indonesia tingginya kasus resistensi obat antibiotik cukup mengkhawatirkan, bahkan Indonesia menduduki peringkat ke-8 dari 27 negara dengan beban tertinggi kekebalan kuman terhadap bakteri di dunia berdasarkan data WHO tahun 2009 (Wahyunadi, 2013). Kesalah pahaman masyarakat dalam penggunaan antibiotik berpotensi dapat

menyebabkan pengobatan menjadi tidak tepat, dimana orang-orang percaya antibiotik sebagai “ obat yang luar biasa “ yang mampu mencegah dan menyembuhkan setiap gejala maupun penyakit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Yordania, dari 1.141 orang dewasa yang diambil secara acak, terdapat 67,1% mempercayai pengobatan antibiotika dapat menyembuhkan pilek dan batuk. Sebesar 28,1% antibiotika digunakan sebagai analgesik. Sebanyak 11,9% dari wanita menunjukkan pengetahuan penggunaan antibiotika selama kehamilan dan menyusui aman dikonsumsi dan 55,6% mengkonsumsi profilaksis untuk infeksi. Sebesar 49,0% menggunakan antibiotika tanpa konsultasi oleh dokter, sedangkan 51,8% menggunakan antibiotika berdasarkan pada saran dari setiap orang. Dan juga 22,9% dokter meresepkan antibiotika melalui telepon dan $\geq 50,0\%$ secara rutin dokter meresepkan antibiotika untuk mengobati gejala flu biasa (Shehadeh et al., 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Jebres Kota Surakarta dari 276 responden, sebanyak 179 orang 64,86% pernah membeli antibiotik tanpa resep dokter. Sebesar 28,1% antibiotik disalahgunakan sebagai analgesik. Sebanyak 11,9% dari wanita menunjukkan pengetahuan bahwa penggunaan antibiotik selama kehamilan dan menyusui aman dikonsumsi dan 55,6% menggunakannya sebagai profilaksis terhadap infeksi. Sebesar 49,0% menggunakan antibiotik tanpa konsultasi dokter sedangkan 51,8% menggunakan antibiotik berdasarkan pada saran relative (Sholihan, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ardhan,dkk (2016), tingkat pengetahuan masyarakat kecamatan teluk sempit tentang penggunaan antibiotik sebagai pengobatan pada tahun 2016 termasuk dalam kriteria “ tingkat pengetahuan cukup “ dengan presentase sebesar 50,33% (115 responden). Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik ini memperburuk kejadian resistensi

antibiotika, cara mengonsumsi antibiotika yang tidak tepat dan tidak sampai habis dengan alasan sembuh merupakan faktor pendukung resistensi (Kemenkes, 2011 dan Candra, 2011).

Faktor-faktor pendukung penggunaan antibiotika secara tidak rasional dikarenakan kurangnya pengetahuan dari tenaga kesehatan dalam ilmu obat-obatan, kepercayaan masyarakat terhadap jenis atau merek obat tertentu dan informasi yang tidak tepat. Pengetahuan dari tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi penggunaan antibiotika secara tidak rasional (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) penggunaan antibiotika yang tidak tepat mencakup pemilihan antibiotika yang salah, dosis antibiotika yang tidak memadai, dan durasi penggunaan yang kurang (Widayati, 2013). Pada tingkat individu, pengetahuan dan keyakinan adalah faktor yang mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, termasuk perilaku penggunaan antibiotika (Bing dkk., 2014).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang masih kurang dalam hal pemahaman tentang tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik. Pengetahuan masyarakat terhadap antibiotik yang rendah menyebabkan perilaku yang buruk dalam penggunaannya sehingga menyebabkan obat yang digunakan menjadi tidak rasional. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah tempat, periode pelaksanaan, metode penelitian yang dilakukan. Dengan belum adanya penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik di masyarakat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di lingkungan RT 03 RW 09 Sukmajaya, Depok.

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimana demografi masyarakat dilingkungan RT/RW 03/09 Sukmajaya, Depok berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan ?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan antibiotik pada masyarakat dilingkungan RT/RW 03/09 Sukmajaya, Depok ?
3. Bagaimana perilaku penggunaan antibiotik pada masyarakat dilingkungan RT/RW 03/09 Sukmajaya, Depok?
4. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik di masyarakat dilingkungan RT/RW 03/09 Sukmajaya, Depok ?

1.3. Tujuan penelitian

1. Mengetahui bagaimana demografi masyarakat di lingkungan RT/RW 03/09 Sukmajaya, Depok berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan
2. Mengetahui tingkat pengetahuan antibiotik pada masyarakat di lingkungan RT/RW 03/09 Sukmajaya, Depok.
3. Mengetahui perilaku penggunaan antibiotik pada masyarakat di lingkungan RT/RW 03/09 Sukmajaya, Depok.
4. Mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik di lingkungan RT/RW 03/09 Sukmajaya, Depok.

1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi penelitian

Untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan sebagai bekal untuk menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dibidang penelitian.

2. Bagi institusi

Sebagai bahan masukan dalam menambah pustaka dan refrensi untuk peneliti selanjutnya

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi terkait pentingnya pemakaian obat antibiotik di lingkungan RT/RW 03/09 Sukmajaya, Depok.